

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 5 No. 2	Hal: 116-128	Agustus 2024
--	--	--------------	--------------	--------------

PELATIHAN PENGUATAN KAPASITAS ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA BAGI ORANG TUA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH YANURI CIMAHI JAWA BARAT

Hery Wibowo¹, Hadiyanto A. Rachim², Gigin G.K.B³

¹²³Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

e-mail: hery.wibowo@unpad.ac.id¹

Abstrak

Keluarga merupakan unit kelompok terkecil pembentuk Masyarakat. Pada era modernisasi dan globalisasi ini, tantangan pengasuhan anak, semakin hari semakin berat. Banyak sekali pengaruh eksternal yang dapat merusak karakter, moral, adab dan akhlak anak, secara lebih khusus pada anak-anak yang sedang beranjak menuju tahap dewasa. Maka, sebagai konsekuensi logisnya, setiap orang tua perlu terus meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan pendidikan, khususnya pendidikan agama kepada putra-putrinya. Namun demikian, program pembelajaran untuk peningkatan kapasitas pengasuhan orang tua tidak selalu tersedia di setiap waktu dan di setiap tempat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan khusus untuk membantu orang tua meningkatkan pemahamannya dan kapasitasnya dalam menyampaikan pendidikan. Adapun metode yang digunakan adalah pelatihan, dengan pendekatan pembelajaran andragogi dengan interaksi aktif dua arah antara pemateri dengan peserta. Pelatihan diikuti oleh lebih dari seratus orang tua murid yang antusias mengikuti seluruh rangkaian acara sampai selesai.

Kata kunci: Pendidikan, pengasuhan, orang tua, anak, Islam

Abstract

Family is the smallest group unit that forms a society. In this era of modernization and globalization, the challenges of raising children are getting harder day by day. There are many external influences that can damage the character, morals, manners and ethics of children, especially children who are moving towards adulthood. Therefore, as a logical consequence, every parent needs to continue to improve their capacity in providing education, especially religious education to their children. However, learning programs to improve parenting capacity are not always available at all times and in all places. This community service program aims specifically to help parents improve their understanding and capacity in delivering education. The method used is training, with an andragogical learning approach with active two-way interaction between the presenter and the participants. The training was attended by more than one hundred parents of students who enthusiastically followed the entire series of events until the end.

Keywords: Education, parenting, parents, children, Islam

Pendahuluan

Perkembangan dunia abad 21 dicirikan oleh banyak hal, diantaranya adalah melalui optimalisasi ataupun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam ragam dimensi kehidupan (Daryanto & Karim, 2017). Zaman ini, sering juga disebut sebagai era revolusi industri 4.0 dimana terjadi transformasi seluruh sistem, melintasi berbagai negara, perusahaan industri dan masyarakat secara keseluruhan (Schwab,

2019). Ragam perubahan ini, juga menyentuh berbagai sektor termasuk sektor dasar seperti pendidikan. Satu hal yang membedakan dengan revolusi ataupun perubahan besar sebelumnya adalah bahwa pada era revolusi industri 4.0, segala transformasi berlangsung dengan kecepatan eksponensial, alih-alih linear (Schwab, 2019). Seperti lazimnya sebuah transformasi dan perubahan sosial, maka akan ada dampak atau implikasi pada kehidupan manusia.

Kemajuan teknologi, khususnya teknologi komunikasi, berpotensi memberikan pengaruh buruk kepada anak (Dheasari & Fajriyah, 2022). Hal ini diperparah lagi dengan minimnya ruang edukasi ataupun sumber belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua (Jusran & Armansyah, 2016). Situasi sosial dari perkembangan anak adalah sebuah sistem serta hubungan antara anak dan orang dewasa, adalah khas bagi suatu periode tertentu (Agustiani, 2009) dalam (Wibowo, et al., 2024).

Anak-anak yang sedang menjalankan pendidikan tingkat dasar dan menengah, sejatinya adalah mereka yang sedang dipersiapkan untuk menghadapi masa dewasa atau disebut juga dengan akil baligh (Santosa, 2023). Masa akil baligh, merupakan masa dimana anak-anak sudah tidak lagi anak-anak. Mereka telah memasuki masa dewasa. Pada konteks Islam, mereka telah diamanahkan beban syariat, seperti layaknya orang dewasa. Oleh karena itu, pendidikan dan pembekalan yang benar dan lengkap, -agar mereka mampu memasuki masa akil baligh dengan baik, mutlak diperlukan (Santosa, 2023). Maka, tantangan bagi orang tua adalah, mendidik mereka sebaik mungkin, bukan hanya pada penguasaan ilmu pengetahuan, namun pada kesiapan anak memasuki masa dewasa. Memasuki masa dimana mereka sudah dituntut

untuk memahami konsekuensi dari setiap sikap dan perilakunya.

Sejumlah persoalan kerap kali terjadi pada masa transisi ini. Stanley Hall dalam (Minza, 2012) menjelaskan bahwa masa remaja (transisi dari anak ke dewasa) adalah masa *storm and stress* yang bermakna pada masa ini banyak terjadi pergulatan pemikiran, kegelisahan, kegalauan serta pencarian jati diri. Sehingga sangat wajar ketika peran orang tua menjadi semakin penting untuk mendampingi masa-masa sulit ini.

Pendidikan dalam hal ini merupakan instrumen yang baik untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman (Tesniadi & Sari, 2020). Pendidikan yang baik kepada anak, tentu memerlukan pemahaman yang baik dari orang tua. Pendidikan, secara umum juga dapat diartikan sebagai (Ausop, 2014) sebagai proses untuk membimbing, mendorong, memotivasi, mengarahkan dan mengembangkan peserta diri/warga belajar dengan segala ataupun seluruh potensi yang dibawanya, menuju kepada ataupun menjadi insan manusia yang berkembang optimal segala potensinya.

Selain itu, pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu keseluruhan kerja insan individu, yagn dibentuk dari bagian-bagian yang memiliki hubungan fungsional, daam rangka membantu terjadinya proses transformasi perilaku seseorang sehingga mampu pada akhirnya membangun insan

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 5 No. 2	Hal: 116-128	Agustus 2024
--	--	--------------	--------------	--------------

manusia yang berkualitas (Zamilah & Yusiyaka, 2022). Maka, melaksanakan proses ataupun program pendidikan bukanlah hal yang mudah.

Keluarga merupakan sekolah yang utama dan terpenting bagi anak (Yuliana, Hamid, & Yaqin, 2022). Keluarga dipandang sebagai pusat untuk menemukan nilai-nilai dasar dan merupakan bentuk dari evaluasi sebagai Masyarakat (White, Klein & Martin, 2015 dalam (Afiatin, Penguatan Perkawinan dan Keluarga Berbasis Kearifan Lokal, 2018)).

Pendidikan terhadap anak, merupakan bagian terpenting dalam kehidupan berumah tangga (Al-Adawi, 2009). Maka, wajar ketika orang tua, dan juga keluarga besar perlu mencurahkan perhatian penuh pada pendidikan anak.

Pendidikan keluarga hari ini menjadi semakin mendesak dan penting, mengingat hampir tidak ada anak (khususnya perempuan) yang aman dari gelombang kemerosotan moral (Jusran & Armansyah, 2016). Maka, dapat dikatakan bahwa, sangat perlu bagi setiap orang tua untuk terus meningkatkan kemampuan dan kapasitas pengasuhannya. Hal ini antara lain disebabkan karena bagi sebagian orang tua, membangun interaksi yang positif dengan anak adalah hal yang sulit (Syamsi, 2017). Sehingga, setiap bentuk ataupun upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan adalah penting

Madrasah, secara umum adalah sebutan bagi sekolah yang berlandaskan ajaran Islam. Seperti termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 1989, dijelaskan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan Islam, yang merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Selain itu, madrasah juga adalah sekolah umum yang berciri khas Islam.

Maka, basis kurikulum madrasah, selain mengacu pada standar ataupun pedoman kurikulum nasional, juga mengajarkan tentang ajaran Islam seperti cara beribadah dan juga cara bermuamalah. Oleh karena itu, dalam rangka menyempurnakan proses pendidikan anak-anak, keselarasan kurikulum sekolah dan pola asuh di rumah perlu di selaraskan. Penyelarasan ini, secara umum didasarkan pada ajaran agama Islam yang juga telah memberikan dasar-dasar pedoman berumah tangga. Sejatinya, Agama Islam telah menghantarkan petunjuk serta pedoman yang terperinci dan lengkap terhadap pernikahan (Jawas, Panduan Keluarga Sakinah, 2017). Pernikahan, adalah gerbang masuk untuk kemudian pasangan suami istri tersebut memiliki anak.

Proses pendidikan bagi generasi muda muslim, hari ini menjadi semakin penting (Khan, 2012). Bagi umat Islam, tentu hal yang penting adalah pendidikan agama dalam keluarga. Menurut Kyai Sahal Mahfudh, pendidikan Islam adalah proses interaksi

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 5 No. 2	Hal: 116-128	Agustus 2024
--	--	--------------	--------------	--------------

pendidik, pembelajar dan lingkungan, yang mengarah pada pembentukan karakter Islami pembelajar, yang kemudian mendorongnya pada sikap dan perilaku berbasis nilai-nilai Islam (Zubaidi, Al Mufti, & Laila, 2018).

Pendidikan adalah proses terencana, untuk mengembangkan seluruh potensi manusia agar memiliki kecerdasan, moral dan spiritual serta keterampilan hidup (Immanuddin, Andryadi, & Zulmuqim, 2020). Pendidikan Agama Islam, bagi kaum muslimin memiliki makna penting, khususnya pada zaman atau era yang semakin kompleks dengan ragam ideologi dan pemikiran. Ajaran pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah ajaran yang final, tidak tunduk kepada perubahan zaman, pergantian tempat dan budaya (Husaini, 2016).

Upaya pendidikan anak, tidak cukup jika hanya dibebankan pada guru atau ustadz. Orang tua sejatinya memegang peranan penting dalam proses pendidikan anak (Afiatin, Perkawinan dan Keluarga, 2022). Khususnya bagi pendampingan tumbuh kembang remaja, pendampingan orang tua menjadi semakin penting. Anak remaja hari ini semakin membutuhkan sentuhan santun, untuk menyadarkan bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat global, dan juga seorang muslim yang wajib taat kepada syariat agama (Ahmad, Putra, Harahap, & Amirudin, 2024)

Pada konteks Indonesia, menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak, ditenggarai

tidak selalu mudah (Pratomo, et al., 2022). Pendidikan terhadap remaja, sejatinya bukan hanya sekedar pembelajaran ilmu pengetahuan, melainkan pendidikan karakter moral. Artinya, proses pendidikan, khususnya bagi mereka yang berusia anak-anak menuju dewasa, perlu ditekankan isu spiritualitas. Melalui penghayatan spiritualitas, maka individu tersebut akan membawa ruh keTuhannya ke dalam kehidupan nyata sehari-hari (Jaenuddin, Al Fajar, Nahar, & Hasanah)

Oleh karena itu, agenda pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua selalu diperlukan. Lalu, mengingat bahwa program pembinaan dan peningkatan kemampuan tidak selalu tersedia secara rutin, maka program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk membantu mengisi ruang kosong tersebut. Secara umum, program ini juga ditujukan untuk membangun budaya belajar berkelanjutan, sehingga agenda yang diberikan bukan hanya pembelajaran tatap muka luring di satu waktu, namun juga dilanjutkan dengan pembelajaran melalui video, yang memungkinkan dipelajari dimana saja kapan saja. Sehingga terdapat agenda juga untuk membangun kebiasaan belajar mandiri bagi para orang tua.

METODE

Metode utama yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dengan pendekatan andragogi. Pelatihan secara umum adalah aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan baik (Lall & Sharma, 2009).

Pelatihan dalam definisi global merupakan sebuah aktivitas yang memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan keterampilan, dalam rangka agar para peserta yang mengikuti pelatihan tersebut, bertambah baik kinerjanya, dalam rangka menunaikan amanah pekerjaan tertentu. (Wibowo, et al., 2024)

Pendekatan pelatihan yang digunakan adalah pelatihan andragogi (pelatihan untuk orang dewasa). Dimana salah ciri pembelajaran orang dewasa adalah lebih memfokuskan kepada pemecahan masalah nyata dan serta memberikan peluang untuk pengembangan keterampilan praktis, untuk dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari (Zamilah & Yusiyaka, 2022)

Selain itu, metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah blended learning, yaitu metode belajar kombinasi antara pembelajaran tatap muka langsung luring dan pembelajaran melalui video pembelajaran yang bersifat fleksibel, artinya dapat disaksikan kapan saja dan dimana saja.

PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan Yayasan Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Yanuri. Agenda pelatihan dilakukan di Mesjid Cimahi Jawa Barat. Acara dilakukan dengan terlebih dahulu dilakukan sosialisasi, untuk mengundang para orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Yanuri untuk dapat mengikuti acara Parenting dengan tema Pendidikan Agama dalam Keluarga. Madrasah Ibtidaiyah, dalam hal ini adalah satuan pendidikan formal, yang menyelenggarakan pendidikan umum, dengan kekhususan atau kekhasan Agama Islam, dengan kesetaraan pada jenjang pendidikan dasar.

Hari pelaksanaan agenda pengabdian masyarakat dilaksanakan bersamaan dengan hari terakhir bersekolah pada setiap pekannya, yaitu hari Sabtu. Sehingga orang tua yang hadir, adalah sekaligus juga menjemput putra dan putri mereka dari sekolah. Ruang Sekolah Madrasah Ibtidaiyah tersebut berdiri berdampingan dan sebagai lagi terletak di atas mesjid utama. Dapat dikatakan bahwa ini adalah upaya untuk mengoptimalkan lahan yang terbatas.

Acara dimulai dengan sambutan dari ketua Madrasah yang mengingatkan para orang tua yang hadir untuk dapat mengikuti acara dengan baik. Diingatkan bahwa acara penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan orang

tua ini adalah acara rutin, sehingga peserta didorong untuk dapat serius mengikutinya.

Program pelatihan dilakukan dengan interaksi penuh dua arah antara pemateri dan juga peserta. Pemateri memberikan materi sedikit demi sedikit, setahap demi setahap untuk memastikan bahwa setiap konten yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta. Melalui pertimbangan bahwa peserta adalah orang dewasa, dan rata-rata sudah berusia lebih dari 30 tahun, maka prinsip-prinsip pelatihan androgagi diterapkan dengan maksimal, seperti prinsip feedback, prinsip motivasi, prinsip komunikasi dua arah, prinsip belajar aktif dan sejumlah prinsip lainnya. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga fokus dari agenda acara yang dilaksanakan.

Pada setiap sub materi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk tunjuk tangan dan mengulang sebagian materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keterserapan materi, juga untuk membuat suasana interaktif lebih terasa, sehingga dapat mengurangi kebosanan peserta. Lokasi mesjid yang tidak terlalu luas, yang membuat peserta duduk agak berhimpitan, ternyata tidak mengurangi antusiasme peserta dalam mengikuti agenda acara pelatihan peningkatan kapasitas orang tua. Hampir seluruh peserta menyelesaikan kepesertaannya dalam agenda tersebut sampai acara berakhir.

Materi pelatihan pengasuhan disampaikan dalam beberapa poin

1. Urgensi setiap muslim untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan hadist dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah (224) (Jawas, Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga, 2018) yaitu menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim. Adapun ilmu yang dimaksud adalah ilmu syar'i, yaitu ilmu yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala kepada Rasul-Nya berupa keterangan nyata dan petunjuk. Pada pelatihan ini, ditekankan kepada para peserta agar mereka menyedikan waktu untuk belajar dan terus meningkatkan kapasitas mereka sebagai orang tua. Ajaran Islam, menganjurkan umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dan kemajuan ilmu yang bermanfaat (Zainu, 2016).
2. Mengenal makna pendidikan. Hal ini dirasakan penting, mengingat sejatinya setiap orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya. Al-Qadhi Al-Baidhawi dalam kitab Anwar At-Tanzil wa Asrar (Ismail, 2024) mendefinisikan pendidikan sebagai: mengarahkan sesuatu kepada kesempurnaannya secara bertahap. Pada penyampaian materi kepada peserta, ditekankan kepada mereka agar terus mempelajari

tahap-tahap perkembangan manusia, khususnya dari anak menuju dewasa. Juga ditekankan untuk memahami urgensi memahami dua pembagian besar tahapan perkembangan dalam Islam, yaitu sebelum aqil baligh dan sesudah aqil baligh. Pemahaman tentang definisi mendalam dari terminologi pendidikan ini juga semakin penting, mengingat penanggung jawab proses pendidikan adalah orang tua. Orang tua, melalui pemahaman ini diajak untuk lebih paham bahwa proses pendidikan adalah menghantarkan, atau membawa ke suatu tempat. Artinya, harus ada perubahan dari kondisi sebelumnya ke kondisi yang dituju. Ada perubahan dari sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan anak. Pada pelatihan tersebut, disampaikan tiga kata kunci utama proses pendidikan, untuk memudahkan penghafalan dan penghayatan. Pada domain pengetahuan, perlu dipastikan bahwa setelah sesi pendidikan, peserta harus dipastikan bahwa dimensi pengetahuan mereka harus berubah, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu. Pada domain sikap, perlu dipastikan terjadinya perubahan, dari tidak mau menjadi mau, dan pada domain keterampilan, perlu dipastikan

terjadinya perubahan dari tidak mampu menjadi mampu.

3. Mengenal peran utama orang tua. Peran orang tua, menurut ajaran agama Islam, adalah menyelamatkan diri mereka dan putra-putri mereka dari api neraka. Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an surat At Tahrim ayat 6 yang artinya *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."*. Adapun tafsir dari ayat ini, menurut Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu adalah *"ajari diri kalian dan keluarga kalian kebaikan"* (Suwaid, 2010). Muqatil (Suwaid, 2010) dalam menafsirkan ayat ini menjelaskan bahwa hendaknya seorang muslim memerintahkan dirinya dan keluarganya untuk mengerjakan kebaikan dan melarang mereka melakukan kemaksiatan.
4. Mengenal titik berangkat dan titik tuju dari aktivitas parenting. Materi ini diangkat dari pemahaman terhadap ayat Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 155, yang terjemahan dan tafsirnya adalah sebagai berikut:
"Sesungguhnya kami adalah hamba sahaya milik Allah, di bawah pengaturan perintah dan kendali Nya, Dia melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya kepada kami dan

Sesungguhnya kami akan kembali kepada Nya melalui kematian, kemudian kebangkitan untuk menghadapi perhitungan amal dan pembalasannya.

Maka, pemahaman ini memberikan pedoman terhadap titik awal pendidikan dan titik ujung pendidikan

5. Pendalaman makna Pendidikan menurut terminologi bahasa Arab. Secara umum, dalam pada proses membangun potensi peserta didik menuju kondisi optimalnya, ada tiga aktivitas penting yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Ta'lim, (2) Ta'dib dan (3) Tarbiyah. Ta'lim (Ausop, 2014) berasal dari kata 'allama, yakin mengajar. Sasaran dari aktivitas ta'lim adalah otak, dengan tujuan agar peserta didik/anak/siswa memiliki ilmu pengetahuan dan dapat menggunakannya di jalan yang benar. Lalu ta'dib berasal dari kata adaba yang artinya mengadabkan atau membuat peserta didik beretika dan beradab. Adapun sasaran utamanya adalah hati atau qalbu. Hal yang ketiga adalah tarbiyah, dimana sasaran tarbiyah adalah seluruh sisi kemanusiaan yang meliputi ragam dimensi seperti tubuh perilaku, kesadaran, nurani dan ruh (Ausop,

2014). Pada pelatihan ini, ditegaskan bahwa sejatinya, seluruh aktivitas tersebut, yaitu ta'lim, ta'dib serta tarbiyah, bukanlah tanggung jawab sekolah seluruhnya. Ketiga aktivitas ini bukanlah amanah mutlak bagi seorang guru. Namun demikian terdapat pembagian strategis dan aksi kolaboratif, pada masing-masing aktivitas tersebut. Ada yang memang dominan tanggung jawab orang tua, dan ada yang memang dominan domainnya guru ataupun ustadz/ustadzah di sekolah. Pemahaman ini menjadi penting, agar masing-masing pihak tidak saling mengandalkan, sehingga akhirnya dapat merugikan siswa.

6. Fitrah. Pada pelatihan ini, peserta dikenalkan pada ayat 30 dari surat Ar-Rum yang artinya
Pada pelatihan ini, peserta dikenalkan dengan konsep fitrah. Fitrah (Mohamed, 1996) adalah *innately predisposed to know God and to do good*. Atau jika dimaknakan secara umum adalah kecenderungan/benih bawaan dari setiap jiwa manusia, untuk mengenal Tuhannya dan melakukan kebaikan. Artinya setiap anak sesungguhnya telah memiliki potensi besar untuk mampu mengenal penciptanya dan kepada siapa

seharusnya beribadah, serta potensi untuk melakukan akhlak baik.

7. Jenis-jenis dimensi Fitrah. Materi ini diberikan untuk menjelaskan tentang delapan dimensi fitrah, yang dapat dijadikan pedoman atau panduan dalam melakukan pendidikan atau pengasuhan kepada anak. Berbasis konsep pendidikan berbasis fitrah (Santosa, 2023), setidaknya setiap manusia lahir ke dunia dengan membawa delapan dimensi fitrah yaitu: fitrah keimanan, fitrah bakat dan kepemimpinan, fitrah belajar dan bernalar, fitrah jasmani, fitrah individualitas dan sosialitas, fitrah seksualitas dan cinta, fitrah estetika dan bahasa, fitrah perkembangan. Maka, setiap orang tua, dalam hal ini, perlu memperhatikan ragam dimensi fitrah ini, sebagai tolok ukur ataupun indikator proses pengasuhan kepada anak sehari-hari. Adapun fitrah yang paling utama diprioritaskan untuk ditumbuh-kembangkan, dan akan

menjadi lokomotif bagi fitrah-fitrah yang lain adalah fitrah keimanan

Melalui proses umpan balik dan interaksi dua arah, terungkap bahwa peserta mampu memahami materi yang disampaikan. Peserta, mencatat dengan baik materi yang disampaikan oleh pemateri. Pada beberapa kesempatan, peserta mengacungkan tangan untuk kemudian diberikan kesempatan mengulang materi, mengucapkannya dengan kata-katanya sendiri dan didengar oleh peserta yang lain. Pola ini dilakukan agar para peserta pelatihan, memiliki waktu untuk jeda sejenak, untuk menyerap ataupun merapihkan catatan yang dimilikinya. Aktivitas pengulangan materi oleh peserta, juga dilakukan agar peserta yang lain dapat mendengarkan kembali konten materi utama yang disampaikan. Sehingga diharapkan, penyerapan pemahaman materi dapat berjalan optimal.

Selanjutnya proses pembelajaran, dilanjutkan dengan model daring, yaitu melalui video pembelajaran. Berikut adalah link video pembelajarannya

No	Judul	Keterangan
1	Membangun Kurikulum Pengasuhan (01)	Materi ini bertujuan untuk membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya mulai memikirkan untuk membangun rancangan global kurikulum pengasuhan
	https://www.youtube.com/watch?v=Hl411AU3WHA	
2	Membangun Kurikulum Pengasuhan (02)	Materi pada video kedua ini masih berfokus pada penyadaran tentang pentingnya memikirkan arah dan

		tujuan langkah keluarga. Kekurangsiagaan keluarga membangun rancangan global kurikulum pengasuhan, dapat mengakibatkan masing-masing anggota keluarga berjalan sendiri-sendiri dan berbeda arah dengan anggota keluarga lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan pecahnya harmoni keluarga.
	https://www.youtube.com/watch?v=_hAQDlzJSiY	
3	Membangun Kurikulum Pengasuhan (03)	Materi pada video ketiga, menegaskan bahwa bahwa tersusunnya kurikulum pengasuhan pada sebuah keluarga, akan memberikan kendali, arah dan peta jalan yang tegas pada keluarga tersebut. Orang tua, seyogianya akan menjadi semakin paham serta yakin, terkait tujuan arah gerak keluarganya. Orang tua akan memiliki kepastian titik berangkat dan stasiun akhirnya.
	https://www.youtube.com/watch?v=qTkDWYvKLHM&t=16s	
4	Membangun Kurikulum Pengasuhan (04)	Materi pada video keempat, menegaskan bahwa, tidak ada cara lain bagi orang tua, dalam rangka meningkatkan kualitas pengasuhannya, melainkan dengan cara belajar berkesinambungan. Artinya, perjalanan menjadi orang tua, sejatinya adalah perjalanan belajar.
	https://www.youtube.com/watch?v=8ZesVQY1pzk&t=12s	

Metode belajar kombinasi, antara pelatihan tatap muka sinkronus luring dengan pembelajaran asinkronus daring, dimaksudkan untuk dapat membangun kebiasaan belajar berkelanjutan. Selain itu juga untuk memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan, yaitu orang tua siswa, untuk dapat melanjutkan proses belajarnya di rumah, kapan saja dan dimana saja.

KESIMPULAN

1. Agenda Pengabdian masyarakat pelatihan penguatan kapasitas orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga bagi orang tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah Yanuri Cimahi Jawa Barat dihadiri oleh lebih dari sekitar 80-100 orang tua siswa. Bertempat di ruangan dalam mesjid yang beralamat di Komplek Cijerah 2 Jl. Melong Raya Blok 2 Gg. Mesjid no 133 A Cimahi. Peserta terdiri dari orang

tua laki-laki dan perempuan yang duduknya terpisah.

2. Rangkaian pelatihan yang dilaksanakan memberikan poin-poin penting seperti pendidikan merupakan proses menghantarkan peserta didik menuju kesempurnaannya, setahap demi setahap. Untuk mampu melakukan tujuan mulia ini, diperlukan kerjasama dan sinergi kolaborasi yang baik antara pengasuhan orang tua di rumah dan proses belajar di sekolah
3. Selanjutnya disampaikan poin utama yaitu Pendidikan, secara umum dapat dibagi tiga dimensi yaitu tarbiyah (penumbuhan benih potensi fitrah), ta'dib (penanaman dan pengembangan adab, etika dan akhlak yang baik), ta'lim (proses pengajaran ilmu pengetahuan).
4. Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat menyediakan empat buah video pembelajaran yang merupakan lanjutan dari proses belajar sebelumnya. Adapun video pembelajaran ini berfungsi ganda, yaitu yang pertama adalah untuk mendorong pembiasaan belajar bagi para orang tua (tidak hanya sekedar belajar hanya ketika ada acara pembekalan atau penyuluhan saja), dan yang kedua berfungsi menyediakan

materi pembelajaran bagi para orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (2018). Penguatan Perkawinan dan Keluarga Berbasis Kearifan Lokal. i T. Afiatin, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga* (s. 71). Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Afiatin, T. (2022). Perkawinan dan Keluarga. i T. Afiatin, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga* (s. 22). Skeman-Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Ahmad, M. Y., Putra, A. A., Harahap, M., & Amirudin. (2024). Penyuluhan Urgensi Pendidikan Agama Islam Bagi Masa Depan Remaja Muslim. *Natijah: Jurnal Pendidikan Pengabdian Islam*, 1, 6-11.
- Al-Adawi, M. (2009). *Anakku Sudah Tepatkah Pendidikannya?* Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Ausop, A. Z. (2014). *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil Cendekia Berakhlak Qurani*. Pasirluyu-Bandung: PT Grafido Media Pratama.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dheasari, A. E., & Fajriyah, L. (Juli 2022). DIGITAL, TANTANGAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DI ERA. *Al Athfal*, 3, 25-35.
- Husaini, A. (2016). *10 Kuliah Agama Islam: Panduan Mnejadi Cendekiawan Mulia dan Bahagia*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Immanuddin, M., Andryadi, & Zulmuqim. (Januari-Juni 2020). Islamic Eduation in the Al Qur'an and Sunnah (Study about the Meaning of Education and

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 5 No. 2	Hal: 116-128	Agustus 2024
--	--	--------------	--------------	--------------

- Implication for Educator. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 5, 70-83.
- Ismail, S. (2024). *Pengantar Studi Ilmu Tarbiyah*. (M. Al-Misbah, Övers.) Jakarta, Indonesia: Penerbit Al Kautsar.
- Jaenuddin, E., Al Fajar, F. F., Nahar, A. S., & Hasanah, A. (u.d.). Urgensi dan Signifikansi Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter. *Arji Action Research Journal Indonesia*, 110-124.
- Jawas, Y. b. (2017). *Panduan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Jawas, Y. b. (2018). *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*. Bogor-Jawa Barat: Pustaka At-Takwa.
- Jusran, M., & Armansyah. (2016). *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*. Yogyakarta: Penerbit Pro U Media.
- Khan, M. U. (December 2012). Philosophy of Education in view of the pressing Muslim Requirement in the Islamic and World Perspective. *IIUC Studies*, 9, 79-106.
- Lall, M., & Sharma, S. (2009). *Personal Growth and Training and Development*. New Delhi: Excell Books.
- Minza, W. M. (2012). Anak Muda dan Transisi Menuju Dewasa. i Faturachman, *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat* (s. 119). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Mohamed, Y. (1996). *Fitrah: The Islamic Concept of Human Nature*. London: Ta-Ha Publisher.
- Pratomo, A. W., Hamidah, A. C., Wahyuni, N. S., Aiyuida, N., Fitriani, Y., Felany, Y., & Winarni, A. (2022). Tahap Perkembangan Keluarga Pasangan Pengantin Baru. i T. Afiatin, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga* (s. 148). Sleman Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Santosa, H. (2023). *Fitrah Baseed Education: Sebuah Model Pendidikan Peradaban bagi Generasi PERadaban menuju peran Perubahan* (Vol. 10). Jakarta: Yayasan Fitrah Wirabumi Madani.
- Schwab, K. (2019). *Revolusi Industri Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwaid, M. N. (2010). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Syamsi, H. (2017). *Modern Islamic Parenting*. Solo-Jawa Tengah: Penerbit Aisar Publishing.
- Tesniadi, D., & Sari, P. I. (2020). Tantangan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Alfa 7-10 Tahun. *Prosiding Kampung Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo* (ss. 1-13). Ponorogo: Universitas Muhammadiyah.
- Wibowo, H., Humaedi, S., Irfan, M., Santoso, M. B., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (April 2024). Pengembangan Keterampilan Menghantarkan Pembelajaran Bermakna Bagi Guru-Guru Paud Se-Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. *KUMAWULA*, 7, 141-144.
- Wibowo, H., Nurwati, N., Fedriansyah, M., Rachim, H. A., Nurdin, M. F., Lesmana, A. C., & Taher, R. (Januari 2024). Pembelajaran Hibrida Penguatan Kapasitas Pengasuhan Orang Tua. *Sawala : Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat bagi Ketahanan Keluarga Siswa Bimbingan Belajar di Dayeuhkolot Kabupaten Bandung*, 5, 71-78.

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 5 No. 2	Hal: 116-128	Agustus 2024
--	--	--------------	--------------	--------------

Yuliana, W., Hamid, A., & Yaqin, F. A. (Desember 2022). Study Analisis : Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak di Era Smart Society 5.0. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1-8.

Zainu, S. M. (2016). *Bimbingan Islam*. Jakarta: Penerbit Darul Haq.

Zamilah, U., & Yusiyaka, R. A. (Oktober 2022). IBU, PENERAPAN PRINSIP ANDRAGOGI DALAM PELATIHAN TATA RIAS. *Jurnal Pendidikan Guru*, 323-331.

Zubaidi, Al Mufti, A. Y., & Laila, A. N. (2018). The Concept of Islamic Education Kyai Sahal Mahfudh. *Innovation Issues and Challenges in Education for Education Sustainability* (ss. 167-183). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Referensi Digital

Terjemah dan tafsir Al Qur'an, Surat Al Baqarah 165: Referensi : <https://tafsirweb.com/626-surat-al-baqarah-ayat-156.html>

1. <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>